

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA BAGI ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH DI KOTA SERANG

MASYHURI SIDIK¹, ANIS ZOHRIAH², RIJAL FIRDAOS³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: sunankaligandu@gmail.com ,¹ aniszhoriah18@gmail.com ,² rijalfirdaos@gmail.com ³

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia bagi anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian jenis ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut; Implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia di panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang secara garis besar memang telaksana dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dari sisi penerapan kurikulum pembinaan, pendidik dan tenaga kependidikan dan hubungan masyarakatnya dalam upaya penerapan manajemen pendidikan islam guna pembinaan akhlak mulia bagi anak asuhnya. Meskipun dirasa belum maksimal pada tataran penerapannya.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Akhlak Mulia

ABSTRACT

The background of this research was conducted to determine the extent to which the implementation of Islamic education management in fostering noble character for Muhammadiyah orphanage children in Serang City. In conducting this research, the writer uses a qualitative approach. Qualitative research is carried out to build knowledge through understanding and discovery. Qualitative research approach is a process of research and understanding based on methods that investigate a social phenomenon and human problem. In this type of research, the researcher creates a complex picture, examines words, reports in detail from the respondent's point of view and conducts studies in natural situations. The essence of qualitative research is observing people in their environment, interacting with them, trying to understand their language and interpretation of the world around them, approaching or interacting with people related to the research focus with the aim of trying to understand, explore their views and experiences to get information or required data. Based on the results of the study, a conclusion can be drawn as follows; The implementation of Islamic education management in fostering noble character at the Muhammadiyah orphanage in Serang City is generally carried out by utilizing existing sources in terms of the implementation of the coaching curriculum, educators and educational staff and public relations in an effort to implement Islamic education management in order to foster noble character for the community. foster children. Although it is not optimal at the level of implementation.

Keywords: Islamic Education Management, Noble Morals

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan bagian dari entitas pendidikan yang perannya tidak bisa dipandang sebelah mata dalam pembentukan akhlak mulia generasi bangsa, dan ini merupakan bagian dari peran serta masyarakat yang ikut bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan dalam sektor informal. Dimana dalam undang-undang pendidikan nasional, pendidikan setidaknya memiliki tiga jalur penyelenggaraan diantaranya adalah; formal, non formal dan informal, yang pada perakteknya bisa saling melengkapi satu sama lain.

Peran panti asuhan sebagai wadah pengasuhan, pembinaan dan pemberdayaan fakir miskin, anak-anak terlantar, yatim piatu dan masalah sosial lainnya, merupakan salah satu bagian dari fungsi sesungguhnya karena panti asuhan juga merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang menjadi ujung tombak dalam melahirkan generasi bangsa yang berakhlak mulia, berkarakter dan berkemajuan.

Peran panti asuhan sejatinya adalah memberikan pelayanan secara menyeluruh agar hak pendidikan dapat terpenuhi dengan baik sehingga fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya tersebut senantiasa mengacu pada program standar pengasuhan dan pelayanan yang ideal. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan berfungsi sebagai pengganti orang tua, sehubungan dengan orang tua anak yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anak (Irma, 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania Nur Yuliasari dan Sungkowo Edy Mulyono berkaitan dengan peran pengelolaan panti asuhan yang menyimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial yang dalam pelaksanaan programnya berperan sebagai pengganti orang tua dimana berusaha memenuhi hak-hak anak baik yang bersifat fisik yakni memperhatikan sandang pangannya dan perkembangan gizinya maupun yang bersifat psikologis yakni memperhatikan perkembangan perilaku, moral dan kedisiplinannya. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengelola panti asuhan dalam meningkatkan kedisiplinan sangat penting (Yuliasari, 2015).

Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia no.30 tahun 2011 yang menjelaskan bahwa tujuan standar panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak ini bertujuan untuk:

1. Memperkuat pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pengasuhan dalam keluarganya
2. memberikan pedoman bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam melaksanakan perannya sebagai alternatif terakhir dalam pengasuhan anak;
3. Mengembangkan pelayanan langsung untuk mendukung keluarga yang menghadapi tantangan-tantangan dalam pengasuhan anak;
4. Mendukung pengasuhan alternatif berbasis keluarga melalui orang tua asuh, perwalian, dan adopsi; dan
5. Memfasilitasi instansi yang berwenang untuk mengembangkan sistem pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarganya, termasuk dalam hal pengambilan keputusan tentang pengasuhan, perijinan pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, monitoring dan evaluasi kinerja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Berdasarkan tujuan tersebut, standar nasional pengasuhan anak ini mengandung komponen-komponen utama pengaturan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip pengasuhan anak termasuk tentang sistem pengasuhan alternatif;
2. Pemenuhan semua aspek -aspek hak-hak anak baik kebutuhan dasar, kebutuhan pengasuhan anak, perlindungan, maupun partisipasi anak;
3. Transformasi peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak/lembaga untuk mendukung pengasuhan keluarga dan pengasuhan alternatif berbasis keluarga;
4. Tahapan untuk melakukan pelayanan terkait kebutuhan pengasuhan anak mulai dari proses rujukan, asesmen, perencanaan pengasuhan dan pelayanan lainnya, implementasi, terminasi dan evaluasi;

5. Peran pelaksana pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak;
6. Peran Dinas Sosial/Instansi Sosial dalam mendukung pengasuhan anak baik dalam keluarga inti maupun keluarga alternatif; dan
7. manajemen pelayanan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak termasuk mengatur pendirian, perijinan dan akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Di panti asuhan, peran orang tua atau keluarga digantikan dengan para pengasuh. Pengasuh berperan sebagai pengurus, memberi perawatan, serta perhatian dan kasih sayang kepada anak yang ditiptkan di panti asuhan. Namun, tidak semua pengasuh dapat menjalankan peran tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan oleh jumlah anak asuh yang terlalu banyak serta sedikitnya jumlah pengasuh yang dapat memberikan pengasuhan. Sehingga para remaja sulit untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang penuh dari para pengasuh layaknya orang tua kandung. Tidak ada tempat bagi para remaja untuk mencurahkan isi hatinya serta menemukan solusi bagi kecemasan yang dirasakannya, membuat mereka dipenuhi dengan kekhawatiran. Hal ini dapat menghambat ke arah peningkatan keberhasilan dalam mengatasi rintangan kehidupan. Mereka akan merasa minder, menarik diri, dan merasa dirinya tidak mampu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Resty (2016) yang mengatakan bahwa para remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung menutup diri, merasa rendah diri, sehingga malu untuk bergaul karena kurang mendapat pengasuhan seperti yang diberikan oleh orang tua kandung dan ini berakibat pada kepercayaan diri remaja juga harga diri itu sendiri (Syafrizaldi, 2020).

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang, dimana lembaga kesejahteraan sosial memiliki fungsi sebagai berikut:

Pertama, sebagai bagian dari usaha untuk menjawab masalah kesenjangan sosial anak. Dimana wadah ini memiliki fungsi sebagai protection (wadah perlindungan), development (wadah pengembangan), prevention (wadah pencegahan) serta recovery (wadah pemulihan). Kedua, sebagai information center terkait konsultasi kesejahteraan sosial anak. Ketiga, sebagai sarana dan wadah pengembangan kecakapan hidup (yang merupakan fungsi penunjang).

Untuk mengetahui lebih dalam tentang implementasi manajemen pendidikan Islam tentunya perlu sekali dilakukannya penelitian yang mendalam terkait dinamika penerapan unsur-unsur penting dari manajemen pendidikan islam itu sendiri. Oleh karenanya peneliti melakukan pengamatan pra penelitian sehingga berdasarkan atas pengamatan tersebut ditemukanlah bahwa sebagai sebuah lembaga sosial yang berbentuk panti asuhan ternyata Muhammadiyah kota Serang belum menerapkan secara maksimal apa yang menjadi unsur-unsur penting dari manajemen pendidikan islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian jenis ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan, karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau etnis tersebut. Istilah lainnya adalah partecipan. Partecipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek peneliti dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partecipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif (Afifuddin dkk, 2009). Pada penelitian ini subjek adalah anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Serang

1. Perencanaan

Dalam proses perencanaan unsur manajerial panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang telah membuat tahapan-tahapan perencanaan sebagai tolak ukur dalam menentukan arah dan target capaian. Melihat fakta temuan dilapangan bahwa panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang dalam upaya pengelolaan panti asuhannya masih terfokus pada target jangka pendek, yakni pada upaya meningkatkan kemampuan anak panti dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Serang menekankan pada landasan pembinaan akhlak, dengan mengutamakan pengembangan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam hal perencanaan dan pelaksanaan Al-Qur'an yang benar sesuai konsep pendidikan agama Islam.

2. Pengorganisasian

Panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang dalam mengorganisir perencanaan yang berkaitan dengan baca tulis al quran menggunakan pola pengelompokan. Hasil pengamatan penulis pelaksanaannya terorganisir pada waktu shalat jamaah. Semua pengurus dan perangkat kerja panti memiliki tugas multi fungsi dimana dari unsur ketua, sekertaris, bendahara, pengasuh dan staf panti semuanya ikut andil dalam proses pelaksanaan pembinaan sebagai upaya pengorganisiran sumberdaya yang ada di dalam panti asuhan.

1) Pelaksanaan

Semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan pelayanan pengasuhan bagi anak, mulai dari kepala panti, pengurus sampai pengasuh. Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, pengasuh panti Muhammadiyah di Kota Serang menggunakan sistem manajemen terpadu, yakni menfungsikan segala individu untuk mendukung kegiatan panti. Implementasinya dalam hal Pendidikan Agama Islam.

2) Pengawasan

Pengawasan pada panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang, adalah adanya review pelaksanaan tugas pengasuhan anak secara periodik setiap enam bulan sekali. Demikian pula berdasarkan survey penulis, pengawasan tersebut dalam perspektif manajemen merupakan controlling, yakni suatu kegiatan atau usaha agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

Untuk memperkuat argumentasi di atas, penulis berusaha mengkompirmasi pada beberapa sumber yang bisa dimintai keterangan seperti tenaga pengasuh, pengurus struktural panti dan staf panti sebagai informan yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan islam, meliputi manajemen kurikulum, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen peserta didik, manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang. Yakin panti asuhan Darul Arqom dan panti asuhan Shaleh Idris Center Muhammadiyah Kota Serang.

3. Manajemen kurikulum

Pengelolaan kurikulum merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Kurikulum merupakan salah satu alat yang dijadikan dasar dan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ataupun pembinaan. Implementasi kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan merupakan kunci pencapaian tujuan pendidikan.

Seiring dengan bergulirnya undang-undang otonomi daerah dimana lembaga pendidikan diberikan kewenangan dan kekuasaan yang luas dalam mengembangkan program-program

kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan tentunya masyarakat.

Tentunya hal ini berlaku dalam proses pengelolaan kurikulum di panti asuhan yang merupakan salah satu bagian dari entitas pendidikan baik dari perencanaannya sampai pada pengawasannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Iip Saefudin, S.Pd. sebagai wakil ketua bagian kurikulum panti asuhan Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang yang mengatakan bahwa; “Kurikulum di panti asuhan yang kami kelola pada prinsipnya terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren Muhammadiyah. Dimana dalam proses perencanaan kurikulumnya kami mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ada dalam juklak Muhammadiyah. Sedangkan dalam proses pengorganisasian kurikulum ini tentunya semua pengurus panti terlibat dalam pembagian tugas kerja dalam bentuk tim yang memfokuskan pada bidang kurikulum dimana bidang ini yang memproses jalannya pembinaan di panti asuhan. Kurikulum ini mengacu pada sistem pembinaan yang berlaku di Muhammadiyah. Untuk pelaksanaan kurikulumnya kegiatan pembinaan anak asuh yang ada di panti sudah terjadwal dari mulai bangun tidur sampai dengan tidur lagi semua sudah diatur dalam materi kurikulum. Sedangkan dengan proses pengawasan kurikulum sepenuhnya menjadi tanggungjawab majelis Dikdasmen Muhammadiyah dimana panti asuhan ini dibawah naungan organisasi Muhammadiyah tingkat daerah yakni kota Serang, maka proses penilaian dan evaluasi dilakukan oleh pimpinan Muhammadiyah tingkat daerah”.

Ditambahkan oleh wakil ketua panti asuhan Shaleh Idris Center (SIC)

Muhammadiyah Kota Serang Hendra Preatama, ST., MT. berkaitan dengan pengelolaan dan penerapan sistem kurikulum di panti asuhan shaleh idris center dimana beliau menyampaikan “Panti asuhan shaleh idris center Muhammadiyah Kota Serang ini memang dikhususkan hanya untuk anak yatim dan yatim piatu saja jadi dalam proses pengelolaannya kami mengacu pada standar pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang sudah dirumuskan oleh pemerintah meski pembinaannya tentunya berbeda dengan lembaga yang lainnya. Dalam merencanakan kurikulum pembinaan kita lebih mengedepankan pada pembinaan agama dan life skill. Perencanaan kurikulum ini dimulai melalau musyawarah pengurus panti kemudian mengorganisir sumber daya manusia yang ada untuk proses pelaksanaannya”.

Beliau juga menambahkan;

“Sedangkan terkait dengan pengawasan, penilaian dan perubahan kurikulum pembinaan pada dasarnya kami lakukan pemantauan secara bersama kemudian hasilnya kami rembukan kembali dalam rapat evaluasi per dua mingguan yang melibatkan pimpinan ranting Muhammadiyah”.

Dari hasil penggalan informasi diatas menunjukkan bahwa peran kurikulum sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan dan pembelajaran di panti asuhan karena dengan adanya proses perencanaan kurikulum yang baik maka akan menghasilkan pembinaan yang terorganisir dan terukur.

4. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dilembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal serta informal. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah pendidik itu sendiri. Peran dan tugas pendidik dari masa kemasa semakin berat beriringan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dimana pendidik di tuntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat atau sering disebut dengan guru profesional.

Peran pendidik bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih untuk peserta didiknya dan mampu memberikan contoh teladan yang baik yang dapat di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Melalui peran pendidik khususnya

dipanti asuhan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik/anak asuh yang memiliki kompetensi tinggi dan memiliki daya saing serta daya juang dalam menghadapi tantangan hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh panti asuhan Darul Arqom Muhammadiyah kota Serang Ustd. Nunung Fauziah, S.Th. yang menjelaskan tentang proses dari prekrutan, pengorganisasian dan evaluasi tenaga pendidik di panti asuhan sebagai berikut;

“Dalam proses perekrutan tenaga pendidik pada prinsipnya kami memiliki aturan-aturan yang berkaitan dengan calon tenaga pendidik di panti kami. Guru pembina harus melewati tahapan wawancara berkaitan dengan keseriusan dan kemampuan baca tulis al quran, sebagai lembaga sosial tentunya kami terbuka bagi siapa saja yang ingin mengabdikan dirinya di panti ini, namun tentunya kami memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon pembina diantaranya misalkan bagi laki-laki tidak diperkenankan untuk merokok/tidak menerima calon pembina perokok. Hal ini dilakukan melihat pembina/guru merupakan contoh yang nantinya akan menjadi figur dimata anak didiknya”.

Ditambahkan pula oleh Ustdz. Nunung Fauziah, S.Th

“Terkait proses pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal ini semua keputusan ditempuh melalui musyawarah oleh pengurus struktural panti baru kemudian di SK kan. Karena kita organisasi maka yang melakukan evaluasi adalah pimpinan daerah Muhammadiyah yang melakukan pengontrolan berkala setiap dua minggu sekali kita melakukan pertemuan”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengasuh panti asuhan Shaleh Idris Center (SIC) Muhammadiyah Kota Serang yakni Ustadz. Khairunnisa, S.Sy yang menyampaikan bagaimana proses pengelolaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di panti tersebut yang merupakan bagian dari panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang. Beliau mengatakan;

“Pada prinsipnya di panti Shaleh Idris Center ini terbuka bagi siapa saja yang ingin mengabdikan dirinya di panti ini. Apalagi semenjak kami memutuskan untuk memusatkan pembelajaran anak-anak asuh kami sepenuhnya di dalam panti otomatis sangat membutuhkan banyak tenaga pembina/pendidik. Meski demikian tentunya kami memiliki aturan yang harus di penuhi bagi para pembina/pengajar di panti ini diantaranya mereka harus siap mukim dipanti ini, tidak merokok bagi laki-laki dan memiliki komitmen dibidang sosial yang tinggi. Ini yang berkaitan dengan proses perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan di panti kami. Adapun yang berkaitan dengan proses pengorganisasiannya tentunya kami melibatkan para pembina dalam proses pembinaan dipanti ini dengan mempertimbangkan kemampuan mereka pada bidangnya masing-masing”.

Ditambahkan oleh beliau terkait evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan;

“Karena panti asuhan Shaleh Idris Center ini dibawah naungan ormas islam yakni Muhammadiyah Kota Serang maka yang melakukan pementauan terhadap proses pembinaan dan segala kegiatan yang ada dipanti ini adalah Muhammadiyah Kota Serang. Biasanya kami melakukan pertemuan dalam ranmnga kordinasi dua minggu sekali”.

5. Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kagiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut; Pertama, Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. Kedua, Menyalurkan dan mengembangkan kamampuan umum (keerdasan), bakat dan minat peserta didik. Ketiga, Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Keempat, Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka (Prihatin, 2015).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Iip Syaefudin, S.Pd. pengasuh panti asuhan Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang. beliau menjelaskan bagaimana proses manajemen peserta didik di laksanakan di dalam panti asuhan Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang Bidang yang paling berperan dalam proses keaktifan siswa adalah bidang kepesertadidikan dimana dari proses perencanaan, pengorganisasian penerimaan dan evaluasi peserta didik ditempuh melalui mekanisme musyawarah/rapat penerimaan peserta didik kemudian dibentuk kepanitiaan. Penerimaan peserta didik di lakukan melalui tahapan sosialisasi ke ranting-ranting Muhammadiyah yang ada di daerah-daerah.

Sama halnya yang berlaku di panti asuhan shaleh idris center Muhammadiyah Kota Serang dalam menyikapi masalah kepeserta didikan ataupun anak asuh mereka juga melakukan langkah-langkah manajemen seperti halnya yang dikemukakan oleh pengasuh sekaligus bendahara panti asuhan shaleh idris center yakni H. Budi Hidayat,Lc;

“Dalam pengelolaan panti ini kami membatasi jumlah anak asuh kami yakni maksimal 50 anak dengan proses perekrutan di setiap bulan ramadhan yang jumlahnya dibatasi sesuai kuota yang diperlukan dan sementara ini kami hanya menerima anak yatim ataupun yatim piatu. Dalam melakukan proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kepeserta didikan memang di panti kami tidak ada tim khusus artinya kami semua terjun melihat keterbatasan sumber daya manusia khususnya yang menangani hal teknis”.

6. Manajemen Hubungan Kemasyarakatan

Internal Public Relations pada hakekatnya ialah hubungan atau relasi antar pegawai atau karyawan pada suatu instansi atau lembaga(staff relations) atau antar anggota disebuah lembaga/organisasi dengan menggunakan komunikasi internal. Effendy dalam bukunya Human Relations Dan Public Reations mengemukakan bahwa: Internal Public Relations adalah kegiatan yang berencana, membina dan memelihara sikap budi yang dilakukan oleh atasan dengan bawahan dan bawahan dengan bawahan didalam suatu organisasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Sukarni A Rauf selaku ketua panti asuhan Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang berkaitan dengan hubungan internal di panti asuhan;

“Alhamdulillah sejauh ini memang kami memiliki jadwal rutin untuk melakukan pertemuan antara pengurus dan pembina panti. Agenda ini kami lakukan 1 bulan dua kali dimana kami memandang perlu adanya tukar pendapat mengenai perkembangan panti asuhan yang kami urus ini”.

Beliaupun menambahkan

“Membangun komunikasi atau hubungan di internal ini memang sangat penting buat saya karena dengan melakukan ini saya lebih tau kondisi pribadi pembina maupun perkembangan anak asuh kami. Meskipun memang dalam pelaksanaannya kami jarang sekali melakukan pertemuan kami ini dengan suasana yang formal. Kami lebih merasa nyaman dengan situasi yang mencair”.

Disisi lain wakil ketua panti asuhan Shaleh Idris Center Muhammadiyah Kota Serang Hendra Pratama, ST., MT. juga menyampaikan bagaimana proses penerapan ataupun pengelolaan hubungan internal di panti asuhan tersebut dimana beliau mengatakan; Diawal pembentukan panti ini hal yang kami jaga dengan baik adalah komunikasi. Alhamdulillah sejauh ini hubungan komunikasi kami terjalin dengan bagus. Baik antara sesama pengurus maupun antara pengasuh dan anak asuhan kami. Untuk formalnya pertemuan kami teragendakan pada pengajian bulanan.

1) Public Eksternal

Di dalam kamus “Funk and Wagnall, Kamus Desk Standar Amerika” di mana Anggoro mengutip kedalam bukunya yang berjudul “Profesi,Teori Kehumasan dan aplikasinya di Indonesia”, menyampaikan bahwa pengertian dari Eksternal Public Relations ,ialah : Segenap

teknik dan kegiatan yang dipakai oleh sebuah individu atau organisasi agar supaya bisa memelihara dan menciptakan sikap serta tanggapan yang paling baik (Priandono, 2019).

Merujuk kepada pemahaman diatas berkaitan dengan pentingnya memelihara dan merawat hubungan dengan masyarakat sekitar yang berada di lingkungan panti asuhan merupakan hal yang harus diperhatikan guna membangun hubungan yang kondusif antara panti asuhan dan masyarakat sekitarnya. Sebagaimana hasil wawancara kami dengan H. Sukarni A Rauf selaku ketua panti asuhan Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang berkaitan dengan pola kemasyarakatan panti asuhan.

“Memang dalam pengelolaan awal lembaga ini sangat terkendal dengan pola komunikasi lingkungan sekitar hal ini terjadi diawal-awal saja karena mungkin antara masyarakat dan panti asuhan kami belum saling mengenal lebih jauh tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu kami banyak terlibat dengan kegiatan masyarakat sekitar terkait masalah ronda malam, kegiatan keagamaan, perlombaan olah raga ataupun kegiatan santunan yang dilakukan masyarakat terhadap anak asuh kami. Bersamaan dengan itu kami juga mewawancarai wakil ketua panti asuhan Shaleh Idris Center Muhammadiyah Kota Serang berkaitan dengan hubungan panti asuhan dengan masyarakat sekitarnya”. Kemudian beliau pun menyampaikan;

“Panti kami dengan masyarakat pada prinsipnya tidak pernah ada masalah namun mungkin belum ada pertemuan yang intens atau teragenda dengan masyarakat intinya komunikasi itu sudah kita bangun diawal ketika panti asuhan ini diresmikan sudah kami jelaskan dengan gambelang terkait maksud dan tujuan didirikannya panti asuhan ini sekaligus memberikan informasi bahwa panti asuhan ini adalah dibawah binaan Muhammadiyah Kota Serang. Adapun yang sifatnya muamalah kami senantiasa menjaganya dengan masyarakat dengan menghadiri undangan dari masyarakat kalau ada acara baik keagamaan maupun nikahan dll”.

7. Pembinaan akhlak mulia terhadap khaliq di panti asuhan Muhammadiyah kota Serang

Akhlik dan perilaku sangat berkaitan dengan keimanan seseorang. Sedangkan puncak dari keimanan dan ketauhidan adalah keesaan Allah, dan puncak dari nilai-nilai moral adalah kasih sayang. Berakhlak mulia kepada siapapun senantiasa dianjurkan oleh Rasulullah sebagaimana sabdanya: “sesungguhnya, Islam meliputi akhlak-akhlak yang terpuji dan perilaku yang baik”. Betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan bermuamalah baik dengan sesama muslim maupun non muslim. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Firman Allah tersebut menegaskan bahwa Rasulullah saw. Adalah contoh akhlak yang sempurna. Tindakan dan ucapan beliau menjadi hujjah atau hukum bagi seluruh umat Islam di dunia. Begitu banyak contoh yang telah diberikan oleh Rasulullah kepada umat Islam. Namun, tidak banyak muslim yang bisa mengikuti akhlak beliau. Ini lah yang dimaksud dengan konsep akhlak mulia dalam Islam dimana figur nabi Muhammad menjadi acuan bagi seorang muslim dalam berperilaku terhadap sesama.

Posisi akhlak terhadap pendidikan Islam sangat penting dan menjadi pilar di atas semuanya. Dimulai dengan bagaimana mengenalkan anak didik kepada sang khaliq dan menumbuhkan akhlak kepada sang khaliq dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara penulis dengan pengurus panti asuhan Darul Arqam Muhammadiyah Kota Serang berkaitan dengan pola pembinaan akhlak terhadap sang khalik di panti asuhan beliau mengatakan;

“Disamping kami ajari materi Tauhid, Anak-anak didik di panti asuhan ini kami arahkan untuk merutinkan ibadah yang wajib khususnya sholat secara berjamaah, kemudian kita tekankan juga shalat rawatibnya dan qiyamullailnya semua kegiatan ibadah anak ini kami

harapkan bisa mendekatkan dan mengenalkan anak kepada sang khalik/penciptanya. Disamping ibadah yang wajib juga dalam kegiatan harian anak asuh dibiasakan dengan penerapan sunah. Seperti puasa sunah senin dan kami, belajar baca tulis al-quran yang menjadi bagian dari pembinaan akhlak di panti asuhan ini.

Sedangkan menurut hasil penggalan informasi kami terhadap panti asuhan Shaleh Idris Center Muhammadiyah Kota Serang kamipun mewawancarai salah satu pengasuh di panti tersebut yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak yakni bapak H. Budi Hidayat, Lc beliau menyampaikan bahwa;

“Anak yang menjadi asuhan di panti ini, memiliki latar belakang yang beragam mayoritas anak asuh kami belum begitu mampu dalam baca tulis al quran maka dalam proses pembinaan dipanti ini kami lebih menitik beratkan pada penguasaan baca tulis al-quran ini yang kami prioritaskan. Adapun ada beberapa yang sudah lancar baca berdasarkan makhrāj dan tajwid maka sudah kami anjurkan untuk menghafal al-quran. Begitupun dengan sholat yang kami tekankan untuk berjamaah di masjid ini merupakan bagian dari program kami dalam pembinaan akhlak terhadap sang khalīq”.

8. Pembinaan akhlak mulia terhadap sesama makhluk di panti asuhan Muhammadiyah kota Serang

Akhlak seorang anak didik juga sangat dipengaruhi oleh akhlak seorang guru. ketika dalam dirinya tidak tertanam nilai-nilai akhlak Islam maka yang ada dalam dirinya hanya sekedar menyampaikan kewajibannya dengan mengajar saja tanpa memikirkan muridnya paham atau tidak. Seorang guru harus mampu menjadi contoh untuk anak didiknya ia harus memiliki akhlak mulia yang meliputi akhlak dirinya terhadap sang khalīk dan akhlak dirinya dengan sesama makhluk.

Penerapan pendidikan internalisasi seperti metode keteladanan, pembiasaan amal, tuntunan, metode targhib wa tarhib dan cara-cara yang berorientasi pada pembentukan sikap kurang mendapat porsi. Implikasi pandangan Islam tentang akhlak mewajibkan pendidikan Islam agar membangun akhlak islamiah pada peserta didik, baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan manusia dan sesama makhluk.

Hal ini juga yang menjadi focus penelitian ini dimana akhlak mulia seorang anak tergambar dari bagaimana ia berakhlak pada makhluk yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan pengasuh panti asuhan Darul arqam Muhammadiyah Kota Serang yang mengatakan proses pembinaan akhlak terhadap sesama di panti tersebut;

Program pembinaan yang kami lakukan di panti ini disamping melakukan rutinitas yang wajib dilakukan bagi anak terhadap sang khalīq disini juga di ajarkan bagaimana anak berperilaku terhadap saudaranya sesama penghuni panti dimana yang tua wajib mengasihi yang lebih muda, yang muda menghormati yang lebih tua, begitu pula akhlak terhadap guru atau pembina kami tanamkan kepada anak-anak kami agar hormat dan taat kepada guru ataupun pembina di panti ini.

Dalam kesempatan lain kami juga mewawancarai pengasuh dari panti asuhan Shaleh Idris Center Muhammadiyah Kota Serang terkait masalah yang sama yakni bagaimana pembinaan akhlak anak asuh terhadap sesama makhluk baik itu rekan se panti ataupun lingkungan panti; Didunia anak memang kerap sekali terjadi kesenjangan perlakuan diantara yang lebih tua dan yang kecil seperti bullying, kekerasan dalam pergaulan dll. Hal ini tentunya sudah kami sadari sejak awal maka dalam proses pembinaan yang kami lakukan dipanti asuhan ini adalah dengan memberikan pengarahan, penyuluhan kepada anak asuh kami agar senantiasa berlaku baik dengan sesama, menjaga lingkungan. Jiwa agresif anak-anak perlu disalurkan secara tepat untuk itu di panti kami ada program ekstra kulikurel pencak silat dan olah raga futsal agar potensi energinya tersalurkan.

9. Implementasi Pembinaan Akhlak Mulia di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Serang

Sejauh ini hasil dari proses implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia bagi anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang, cenderung memperlihatkan adanya upaya penerapan pembinaan agama islam yang menyeluruh hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan akhlak mulia anak panti asuhan, dengan anak lain yang ada di luar Panti Asuhan. Meski disatu sisi pada proses penerapan pembinaannya masih kurang maksimal dilihat dari hasil observasi peneliti pada panti asuhan Muhammadiyah yang berada di dua lokasi berbeda tersebut yakni ketika memasuki waktu sholat berjamaah sebagian besar anak masih terlihat sibuk dikamarnya masing-masing sehingga sebagian besar jamaah masuk atau ketinggalan rakaat. Ini menandakan bahwa kedisiplinan pada masalah ibadah masih kurang.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pengurus panti di berbagai kegiatan yang dilakukan di panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang seperti kegiatan keagamaan yaitu salat berjamaah yang dilaksanakan guna memperkuat iman spiritual anak-anak, selain itu ada juga kegiatan pembimbingan dan pengajaran pendidikan agama islam, terutama mengaji secara rutin setiap selesai salat magrib merupakan salah indikator dari hasil pembinaan akhlak mulia.

Selain kegiatan rutin, anak-anak asuh juga tidak dibatasi dalam hal melakukan kegiatan merefresh diri, dengan kata lain mereka juga melakukan kegiatan sebagaimana anak-anak normal lainnya seperti bermain-main atau bercanda dengan teman-temannya.

10. Faktor- faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang.

Implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang tentunya banyak melibatkan unsur diantaranya adalah kepala/ketua panti asuhan, pengasuh, staf panti asuhan, wali anak asuh dan masyarakat dilingkungan panti asuhan. Unsur ataupun perangkat yang terlibat di dalam pengasuhan tadi selain dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat.

Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah manakala unsur tadi dapat memberi daya dukung bagi terlaksananya proses implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan menggagalkan pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang.

Secara umum faktor pendukung manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang antara lain adalah;

1) Faktor internal

Di panti asuhan Muhammadiyah yang ada di Kota Serang kalau dilihat dari sisi sarana dan prasarana sangat mendukung bagi terlaksananya proses pengasuhan yang baik berdasarkan manajemen pendidikan islam, dimana dua panti asuhan Muhammadiyah yang ada di Kota Serang yakni; Darul Arqom dan Shaleh Idris Center Muhammadiyah Kota Serang memiliki bangunan permanen dengan status hak milik persyarikatan Muhammadiyah dengan posisi yang sangat strategis yang berada di pusat kota. Selain itu sumber daya manusia di kedua panti asuhan tersebutpun bisa dibilang sangat memenuhi syarat dalam pengelolaan sebuah panti asuhan.

Alhamdulillah panti asuhan kami memiliki fasilitas berupa tanah dan bangunan yang sudah milik persyarikatan ini memang merupakan amanah dari masyarakat yang mewakafkan tanahnya yang diperuntukan bagi pengasuhan dan pemeliharaan yatim. Adapun luas bangunan berkisar 400m² dengan luas tanah 2.400m² .

2) Faktor eksternal

Kedua panti asuhan Muhammadiyah yang ada di Kota Serang ini merupakan lembaga sosial yang berada di dalam naungan organisasi masyarakat Muhammadiyah sehingga dari sisi jaringan pengembangan baik yang bersifat pendanaan dan pembiayaan panti asuhan dapat memaksimalkan potensi itu.

Adapun faktor penghambat manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang antara lain adalah;

1) Faktor Internal

Dilihat dari proses pelaksanaan pembinaan di kedua panti asuhan Muhammadiyah yang ada di Kota Serang secara sumberdaya manusia pengurus panti memang sudah bisa dibilang lebih dari cukup akan tetapi pada proses pelaksanaannya beberapa orang saja yang terlibat aktif mengurus panti, hal ini dilihat dari banyaknya pengurus yang berumur sepuh dan memiliki kesibukan lebih di luar panti sehingga proses pengasuhan dan pembinaannya kurang maksimal. Ditambahkan oleh Wawancara dengan H. Sukarni A Rauf selaku ketua panti asuhan Darul Arqom Muhammadiyah Kota Serang pada tanggal 6 januari 2022. Di Kantor Panti Asuhan Darul Arqom beliau mengatakan bahwa; pengurus panti sebagian besar memang pensiunan dan memiliki tugas lain diluar panti sehingga terkadang waktunya terbatas dalam keikutsertaan pada pelaksanaan program pengasuhan. Yang mukim disini hanya tiga orang memang sisanya guru pembina dari luar yang datang berdasarkan jam pembinaan.

2) Faktor Eksternal

Kepemimpinan disebuah lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan sebuah lembaga pendidikan dan pengasuhan. Terlalu bebasnya anak-anak luar panti masuk dan bermain dipanti asuhan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak asuh, dan ini merupakan ciri bahwa pola pengasuhan yang terkesan demokratis yang di terapkan pada salah satu panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang namun pada prakteknya terkesan permisif memberikan kebebasan akan tetapi kontrol dari pengurus panti yang kurang.

Ditemukan ada beberapa penelitian yang sama terkait dengan implementasi manajemen pendidikan islam dalam peningkatan akhlak mulia diantaranya adalah tesis yang ditulis oleh;

Endang Sahrudin dalam tesisnya yang berjudul Pembinaan akhlak anak asuh dipanti asuhan se kabupaten indragiri hilir, dalam tesis ini dibahas masalah yang berkaitan dengan sejauh mana pengembangan akhlak yang dilakukan oleh panti asuhan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir dalam upayanya membentuk karakter dan kepribadian yang unggul dan berkualitas sehingga anak asuh mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi masyarakat . Perbedaan dengan tesis yang ditulis ini ada pada objek kajian dan lokasi penelitian meskipun sama-sama meneliti masalah akhlak mulia akan tetapi berbeda dalam pendekatan teoritisnya.

Imas Mudo Saputra dalam tesisnya yang berjudul Peran orang tua asuh dalam pembinaan akhlak remaja di panti asuhan Budi Mulya Sukarame. Tesis ini memfokuskan penelitiannya pada peran orang tua asuh bagi pembentukan akhlaq mulia. Objek penelitian ini memiliki kesamaan dengan tesis penulis yakni panti asuhan sebagai wadah pembentukan akhlak mulia namun tentunya berbeda dalam lokasi penelitian dimana penulis melakukan penelitiannya pada panti asuhan Muhammadiyah yang berada di kota Serang sedangkan penelitian ini dilakukan di panti asuhan yang Budi Mulya Sukarame.

Subardo dengan tesisnya yang berjudul Manajemen mutu pendidikan islam dipanti asuhan Muhammadiyah kabupaten Banyumas yang diteliti dalam tesis ini berkaitan dengan mutu pendidikan islam yang dikaitkan dengan unsur pokok manajemen dipanti asuhan Muhammadiyah Banyumas. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni pada teori kajian dimana penelitian yang dilakukan oleh Subardo ini menitik beratkan pada Manajemen mutu pendidikan sedangkan tesis yang penulis buat

berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan islam meski terdapat kesamaan pada objek penelitiannya yakni panti asuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dalam tesis ini, yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak di panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut;

1. Implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia di panti asuhan Muhammadiyah Kota Serang secara garis besar memang telaksana dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dari sisi penerapan kurikulum pembinaan, pendidik dan tenaga kependidikan dan hubungan masyarakatnya dalam upaya penerapan manajemen pendidikan islam guna pembinaan akhlak mulia bagi anak asuhnya. Meskipun dirasa belum maksimal pada tataran penerapannya. Dengan adanya sertifikat akreditasi pada kedua panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang ini dengan nilai akreditasi keduanya Cukup (C), ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang belum maksimal berdasarkan standar pengasuhan di panti asuhan menjadi faktor yang harus diperbaiki. Namun disisi lain banyak anak-anak yang memiliki prestasi dibidang ekstrakurikuler yakni adanya anak asuh yang meraih gelar Juara 1 pada Kejuaraan Silat tingkat propinsi Banten dan sebagian besar hafalan quran anak asuh di kedua panti tersebut 3 juz.
2. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang adalah sebagai berikut;
 - a. Melibatkan para relawan sosial dalam memaksimalkan sumberdaya manusia pada proses pembinaan anak asuh
 - b. Membangun kerjasama dengan masyarakat pada masalah pengawasan anak asuh
3. Adanya faktor pendukung dan penghambat bagi implementasi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak mulia anak panti asuhan Muhammadiyah di Kota Serang ini merupakan masalah sekaligus potensi yang harus di upayakan perbaikannya guna maksimalnya penerapan manajemen pendidikan islam dipanti asuhan Muhammadiyah Kotas Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Priandono, Fifin. 2019. Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, [S.l.], v. 18, n. 2, p. 391-410, dec. 2019. ISSN 2621-1955.
- Rahmania Nur Yuliasari dan Sungkowo Edy Mulyono. 2015. Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Universitas Negeri Semarang. Hal.95
- Sahrudin, Endang dalam Tesisnya. 2012. Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan se kabupaten Indragiri Hilir. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau
- Saputro, Imas Mudo. 2017. Peran orang tua asuh bagi pembinaan akhlah remaja di panti asuhan Budi Mulya Sukarame. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Subardo. 2016. Manajemen mutu pendidikan islam di panti asuhan muhammadiyah kabupaten Banyumas. Tesis. Purwokerto Program Pascasarjana IAIN Purwokwrto

- Syafrizaldi & Pratiwi, Shafira. 2020. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences JEHSS* Vol 3, No. 1, Agustus 2020. hal.193 -199
- Yohana Erika Irma. 2021. Peran Orang Tua Asuh dalam membina disiplin dan moral anak di panti asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1 No. 1 Januari 2021 | 1 – 6